



Dampak Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan pada Minat Menabung (Studi Kasus: Masyarakat Dusun Ntundu Desa Nanga Wera Kec. Wera Kab. Bima)

Faturahma Ningsih^{1*}, Risal Rinofah², Johannes Maysan Damanik³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail Correspondence: faturahmaningsih198@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the influence of financial literacy and income level on the interest in saving of the people of Ntundu Hamlet, Nanga Wera Village, Wera District, Bima Regency. The research uses an Explanatory Research research design, which allows to explore the relationship between these variables in depth. The population in this study consisted of 80 people from the Ntundu Hamlet community, who were selected using a simple random sampling technique. This sampling procedure is carried out by prioritizing randomness so that each member of the population has the same opportunity to be part of the sample. The use of the Slovin formula in this research assures that the sample size taken can reflect the diversity of characteristics of the population as a whole. The results of the analysis show that financial literacy plays an important role in influencing people's interest in saving. Individuals who have a better understanding of financial concepts and financial management tend to be more motivated to save consistently. In addition, income level also has a significant impact on an individual's ability to save. Higher income allows for greater allocation of funds into savings after meeting basic needs. This research underlines the importance of increasing financial literacy and income as a strategy to encourage people's interest in saving. By understanding the factors that influence saving behavior, it is hoped that educational programs and policies can be designed that are more effective in supporting financial stability and community welfare, especially in rural areas such as Ntundu Hamlet.

Keywords: *Financial Literacy, Income Level, Interest in Saving*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan dan Tingkat pendapatan berdampak pada minat Masyarakat untuk menabung Dusun Ntundu, Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Penelitian menggunakan desain penelitian Explanatory Research, yang memungkinkan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel

tersebut secara mendalam. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 80 orang masyarakat Dusun Ntundu, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Prosedur pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengedepankan acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Penggunaan rumus Slovin dalam penelitian ini memberikan kepastian bahwa ukuran sampel yang diambil mampu mencerminkan keragaman karakteristik populasi secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat. Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dan manajemen keuangan cenderung lebih termotivasi untuk menabung secara konsisten. Selain itu, tingkat pendapatan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan individu untuk menabung. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan untuk alokasi dana yang lebih besar ke dalam tabungan setelah memenuhi kebutuhan dasar. penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pendapatan sebagai strategi untuk mendorong minat menabung masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, diharapkan dapat dirancang program-program edukasi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung stabilitas finansial dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan seperti Dusun Ntundu.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Minat Menabung

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan dasar yang sangat penting bagi setiap individu. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar, tetapi juga kemampuan agar mengatur keuangan dengan baik, termasuk dalam menyimpan. Menabung adalah salah satu langkah awal dalam pengelolaan keuangan yang baik, yang dapat membantu individu untuk mencapai stabilitas dan keamanan finansial di masa depan (Hartono et al., 2023).

Namun, tingkat literasi keuangan di banyak daerah pedesaan, termasuk Dusun Ntundu, Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, masih relatif rendah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor misalnya kurangnya sarana mengenai pendidikan keuangan, minimnya informasi yang tersedia, serta kurangnya program-program edukasi yang menasar masyarakat pedesaan. Kondisi ini

menyebabkan banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya menabung dan cara mengelola keuangan dengan baik (Lailiyah et al., 2023).

Selain literasi keuangan, tingkat pendapatan juga memainkan peran yang signifikan dalam menentukan minat menabung masyarakat. Tingkat pendapatan yang rendah dan tidak stabil sering kali menjadi hambatan utama bagi masyarakat akan mencadangkan separuh dari pendapatan mereka untuk disimpan (Jiang, 2023). Di Dusun Ntundu, Sebagian besar Masyarakat dusun ntundu bekerja di sektor pertanian dan perikanan dengan pendapatan yang tidak menentu. Kondisi ini membuat mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada menabung untuk masa depan.

Dampak literasi keuangan dan taraf pendapatan pada keinginan menabung masyarakat menjadi isu yang sangat penting untuk diteliti. Dengan memahami bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi minat menabung, dapat dirancang strategi dan program yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan dan pendapatan masyarakat. Peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi yang efektif, serta upaya untuk meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi sumber pendapatan dan akses ke pasar yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan minat menabung masyarakat Dusun Ntundu (Ranabhat, 2023).

Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang berbagai produk keuangan, seperti tabungan, kredit, dan investasi, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak (Maalouf et al., 2023). Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengelola pendapatan mereka dengan lebih efektif, membuat anggaran yang realistis, dan memahami risiko serta manfaat dari beragam produk keuangan. Literasi keuangan yang tepat akan membantu individu untuk menghindari jebakan hutang yang tidak perlu dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik (Fornero & Lo Prete, 2023).

Di Dusun Ntundu, rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan masyarakat kurang memahami pentingnya menabung. Masih ada sebagian yang tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai bagaimana memulai dan menjaga kebiasaan menabung. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi keuangan

yang akurat dan terpercaya juga menjadi kendala utama. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui berbagai program edukasi dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan menabung Masyarakat (Wiranatakusuma, 2023).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu aspek utama yang mempengaruhi kemampuan dan keinginan menyimpan. Di Dusun Ntundu, mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian dan perikanan dengan pendapatan yang tidak stabil dan sering kali rendah. Pendapatan yang tidak menentu ini membuat masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan anak-anak daripada menabung. Ketidakpastian pendapatan juga membuat masyarakat enggan untuk menyisihkan uang mereka untuk tabungan karena mereka merasa tidak mampu atau takut uang tersebut akan dibutuhkan untuk keperluan mendesak di masa depan (Sibuea & Sibuea, 2020).

Untuk meningkatkan keinginan menabung, diperlukan upaya untuk meningkatkan stabilitas dan jumlah pendapatan masyarakat. Diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan akses ke pasar, serta pelatihan keterampilan baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan adalah beberapa langkah yang dapat diambil. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan meningkat, masyarakat akan lebih mampu untuk membagi dari pendapatan mereka untuk disimpan (Grigorescu et al., 2017).

Studi menunjukkan dimana literasi keuangan dan taraf pendapatan mempunyai kaitan yang erat dengan keinginan menabung. Masyarakat dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya menabung dan memiliki kemampuan untuk mengelola pendapatan mereka dengan lebih baik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menabung meskipun tingkat pendapatan mereka relatif rendah (Jiang, 2023). Sebaliknya, masyarakat dengan literasi keuangan yang rendah cenderung kurang termotivasi untuk menabung meskipun mereka memiliki pendapatan yang cukup. Mereka mungkin tidak memahami bagaimana mengelola keuangan mereka dengan baik atau tidak menyadari pentingnya menabung untuk masa depan (Veronica & Marsono, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian jenis ini bisa dikerjakan bilamana pemahaman tentang masalahnya cukup, yaitu jika teori dan penelitian empiris menguji hipotesis tertentu dengan tujuan membenarkan atau memperkuat hipotesis, menentukan bagaimana satu atau lebih variabel bebas berhubungan dengan satu atau lebih gejala atau variable terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1), Tingkat pendapatan (X2), dan minat menabung (Y).

Penelitian ini melibatkan 80 anggota masyarakat Dusun Ntundu. Metode sampel acak sederhana digunakan, dan fokus sampelnya adalah kepala keluarga yang bersedia mengisi kuesioner. Metode ini memungkinkan setiap kepala keluarga memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai peserta, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dari populasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni, pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dan analisis regresi linear berganda (uji-T, uji-F, dan R^2).

Supaya memilih besaran sampel representatif, penelitian ini memakai rumus Slovin. Rumus ini memastikan bahwa sampel yang diambil cukup besar agar dapat menemukan hasil yang akurat dan bisa diandalkan sambil tetap efisien dari segi sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang tepat tentang bagaimana literasi keuangan dan taraf pendapatan berdampak pada keinginan masyarakat Dusun Ntundu untuk menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda memiliki beberapa asumsi klasik yang disebut (*Best Linear Unbiased Estimation*). Sebelum dapat melakukan pengujian hipotesis, memerlukan pengujian hipotesis klasik. Maksud dari uji ini yakni agar memeriksa apakah model regresi yang dipakai pada penelitian ini merupakan model yang baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 1. Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.1683675
	<i>Std. Deviation</i>	3.04755504
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.096
	<i>Positive</i>	.057
	<i>Negative</i>	-.096
<i>Test Statistic</i>		.096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah SPSS.25

Tabel 1. Dipahami bahwa model regresi tersebut distribusi yang normal dan memenuhi asumsi normalitas, seperti yang ditunjukkan, dengan hasil *asympt. sig. (2-tailed)* nilainya 0,071, yang berarti nilainya lebih tinggi dari 0,05.

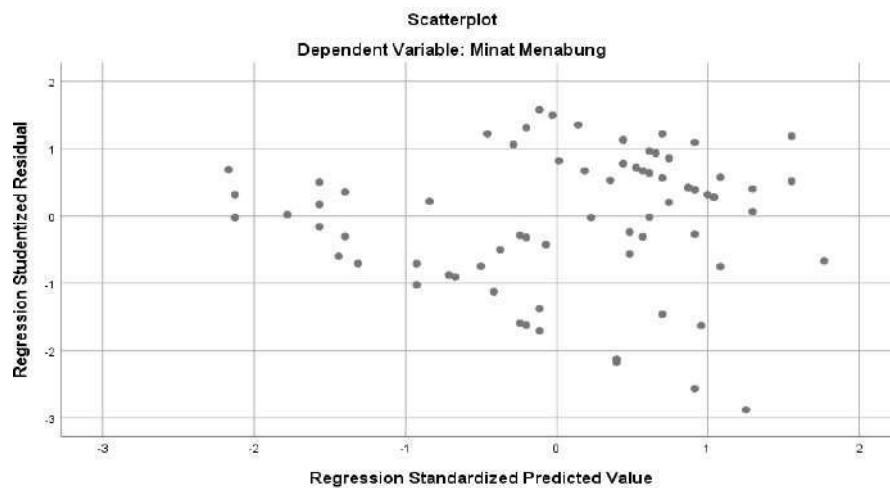
Tabel 2. Multikolinearitas *Coefficients^a*

		<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
1	<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>(Constant)</i>	10.033	4.292		2.338	.022		
	Literasi Keuangan	.437	.109	.440	4.021	.000	.654	1.528
	Tingkat Pendapatan	.328	.130	.276	2.524	.014	.654	1.528

a. *Dependent Variable:* Minat Menabung

Sumber: data diolah SPSS.25

Tabel 2. Ada kemungkinan bahwa variabel independen tidak mengalami multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai toleransi (T) sebesar .654 dan nilai VIF sebesar 1.528. Oleh karena itu, nilai T lebih tinggi dari 0,1 dan VIF, jadi dapat digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Heteroskedastisitas
Sumber: data diolah SPSS.25

Gambar 1. menunjukkan tanda titik-titik tersebar secara acak, tanpa pola yang jelas. Gambar tersebut menunjukkan bahwa "tidak terjadi heteroskedastisitas" dalam tabel regresi, yang menunjukkan bahwa model yang tepat adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	10.033	4.292		2.338	.022
	Literasi Keuangan	.437	.109	.440	4.021	.000
	Tingkat Pendapatan	.328	.130	.276	2.524	.014

a. *Dependent Variable: Minat Menabung*

Sumber: data diolah SPSS.25

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 model yang didasarkan pada persamaan regresi linear adalah, $Y = 10,033 + 0,437X_1 + 0,328X_2$. Variabel independen, literasi keuangan dan tingkat pendapatan, menunjukkan bahwa nilai konstan adalah 10,033 dan tetap konstan (sama dengan 0). Menurut koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,437, konstanta literasi keuangan terhadap minat menabung masyarakat akan meningkat 43,7% jika literasi keuangan meningkat seratus persen. Koefisien regresi tingkat pendapatan sebesar 0,328 memperlihatkan

bahwa bila taraf pendapatan meningkat seratus persen, konstanta tingkat pendapatan akan meningkat 32,8% terhadap minat menabung masyarakat.

Tabel 4. T-Parsial

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	10.033	4.292		2.338	.022
	Literasi Keuangan	.437	.109	.440	4.021	.000
	Tingkat Pendapatan	.328	.130	.276	2.524	.014

a. *Dependent Variable:* Minat Menabung

Sumber: data diolah SPSS.25

Tabel 4. Memperllihatkan literasi keuangan pada keinginan menabung, nilai t-hitung 4,021, sedangkan t-tabel 1,991, dan nilai signifikan 0,001 <0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada keinginan menabung di masyarakat Dusun Ntundu Desa Nanga Wera.

Berdasarkan hasil pengujian parsial, dapat ditarik kesimpulan bahwa t-hitung adalah 2,524, sedangkan t-tabel adalah 1,991 dan nilai signifikan 0,014 adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan memengaruhi minat menabung dengan cara yang positif dan signifikan.

Tabel 5. Uji-F

		<i>ANOVA^a</i>				
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	502.393	2	251.196	26.346	.001 ^b
	<i>Residual</i>	715.095	75	9.535		
	Total	1217.487	77			

a. *Dependent Variable:* Minat Menabung

b. *Predictors:* *(Constant)*, Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan

Sumber: data diolah SPSS.25

Tabel 5. Memperllihatkan nilai F-hitung sebesar 26,346, yang lebih besar dari Ftabel 3,11, dan nilai signifikan sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan pada keinginan menabung.

Tabel 6. Uji Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.413	.397	3.088

a. *Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan*

b. *Dependent Variable: Minat Menabung*

Sumber: data diolah SPSS.25

Tabel 6. Nilai *R-Square* 0,413 menunjukkan bahwa 41,3% mempengaruhi Literasi Keuangan dan taraf Pendapatan pada Minat Menabung. 58,7% sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Literasi keuangan, dan Tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan menabung Masyarakat Dusun Ntundu Desa Nanga Wera, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima

Pertama, literasi keuangan yang meningkat berkontribusi positif pada peningkatan minat menabung. Masyarakat yang mempunyai pemahaman lebih baik tentang konsep keuangan cenderung lebih sadar akan pentingnya menabung dan mampu mengelola keuangannya dengan semakin baik. Kedua, tingkat pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan Masyarakat akan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka sebagai ditabung setelah memenuhi kebutuhan dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan pendapatan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan keinginan menabung. Program edukasi keuangan yang efektif dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi sumber pendapatan dan akses yang lebih baik ke pasar langkah langkah yang dapat diambil sehingga mencapai tujuan ini. Oleh karena demikian, masyarakat Dusun Ntundu dapat lebih mempersiapkan masa depan finansial mereka dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimas Bagus Wiranatakusuma. (2023). An Effectiveness Analysis of Financial Educational Programs in Ngipik Village, Kulon Progo Yogyakarta. *Asian Journal of Community Services*, 2(10), 767–780. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i10.6445>
- Fornero, E., & Lo Prete, A. (2023). Financial education: From better personal finance to improved citizenship. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 12–27. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.7>
- Grigorescu, A., Oprisan, O., & Condrea, E. (2017). Other economico-social factors of the saving process. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 8(2), 41–48. <https://doi.org/10.1515/hjbpa-2017-0011>
- Halleina Rejeki Putri Hartono, Kurniawan, Y. D., & La Ode Abdullah. (2023). Financial Literacy. A Case Study in Madiun. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(3), 665–672. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i3.4635>
- Jiang, Z. (2023). Financial Literacy and Saving Behaviors of Households. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 65(1), 99–110. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/65/20231603>
- Lailiyah, E. H., Yaumi, S., Lestari, D., Sufianto, P., Nurfitriana, T., Saputra, R. W., & Putri, Y. A. (2023). Financial literacy: learn smartly and wisely family's financial planning in Gedongboyo Untung Village, Lamongan. *Community Empowerment*, 8(4), 459–464. <https://doi.org/10.31603/ce.8097>
- Maalouf, N. J. Al, Elia, J., & Sawaya, C. (2023). The Effect of Financial Literacy on Financial Behavior and its Impact on Financial Decisions – The Case of Lebanese University Students. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(3), 841–859. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i3.1604>
- Melki Bobby Veronica, & Acong Dewantoro Marsono. (2023). Analysis of the Influence of Financial Literacy on Financial Behavior Using Financial Technology as an Intervening Factor for Mekaar PNM Customers. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(8), 2133–2146. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i8.5637>
- Ranabhat, D. (2023). Effect of Financial Literacy on Utilisation of Financial Services in Kaski District. *Journal of Business and Social Sciences Research*, 8(2), 15– 29. <https://doi.org/10.3126/jbssr.v8i2.62130>
- Sibuea, M. B., & Sibuea, F. A. (2020). The effect of social economic factors on ability to save of farmers: The role of income supply, education supply, experience, age,

land area distribution, piece, consumption and family. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 1027–1037.

Wiyono, G. (2020). *Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2. 8*